

**PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPA SISWA
KELAS V MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *THINK-PAIR-SHARE*
DI SDN 05 KINALI**

Atmaneti¹, Erman Har¹, Hendrizal¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta
E-mail: atmaneti@yahoo.co.id

Abstract

The purpose of this study is to describe the increase in students' motivation in learning science class V SDN 05 Kinali through the application of cooperative learning model Think-Pair-Share. This research is a classroom action research conducted persiklus. The research was conducted in two cycles, each cycle consisting of three meetings (including meetings for one final test). Subjects of this study were fifth grade students of SDN 05 Kinali, which amounts to 25 people. The research instrument used in this study is the observation of student activity sheets, teacher observation sheet activity and achievement test. Based on the results of the analysis carried out is known that the average final exam scores first cycle was 64.6, with a percentage of 40% mastery learning. Meanwhile the average final exam scores second cycle was 77.6, with a percentage of 76% mastery learning. Observation of student activity sheet analysis obtained an average percentage in the first cycle was 59.33%. In the second cycle the average percentage of student activity obtained was 85.33%. From the results of this study concluded that learning science using cooperative learning methods Think-Pair-Share can increase student motivation, ask questions, and draw conclusions in SDN 05 Kinali. Based on these results, the researchers suggest that teachers can use cooperative methods of Think-Pair-Share in science teaching well to increase students' motivation.

Keywords: Motivation, Learning, Think-Pair-Share, IPA

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor penting dalam kehidupan. Pendidikan adalah modal yang paling utama bagi setiap bangsa. Oleh karena itu, kualitas pendidikan perlu ditingkatkan agar tujuan pendidikan nasional bisa tercapai. Berdasarkan hasil refleksi awal

penelitian selama mengajar di kelas V SDN 05 Kinali, Motivasi yang ditunjukkan siswa pada pembelajaran IPA masih rendah, siswa kurang termotivasi untuk berdiskusi, hanya menerima apa yang disampaikan guru, siswa juga kurang termotivasi dalam menyampaikan pendapat. Hal ini juga

dapat dilihat pada hasil ujian mid semester I pembelajaran IPA tahun ajaran 2012/2013 yang masih rendah. Berdasarkan pengamatan peneliti di kelas IV SDN 16 Lubuk Begalung ini, terlihat siswa kurang termotivasi dalam bertanya pada saat pembelajaran IPA. Untuk mengatasi hal di atas, ada berbagai strategi yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran IPA. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai “perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”

Berdasarkan permasalahan yang ada, peneliti tertarik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul “Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Melalui Model Pembelajaran Kooperatif *Think-Pair-Share*”.

B. TINJAUAN KEPUSTAKAAN

1. Tinjauan tentang Pembelajaran IPA

IPA merupakan pengetahuan tentang alam semesta dengan segala isinya. IPA adalah pengetahuan hasil kegiatan manusia yang bersifat aktif

dan dinamis tiada henti-hentinya serta diperoleh melalui metode tertentu yaitu: sistematis, berobjek, bermetode dan berlaku secara universal. Ada tiga karakteristik pembelajaran IPA yaitu: (a) kemampuan untuk mengetahui apa yang diamati, (b) kemampuan untuk memprediksi apa yang belum diamati dan kemampuan untuk menguji tindak lanjut hasil eksperimen, (c) kemampuan untuk mengembang sikap ilmiah.

2. Motivasi Pembelajaran.

Motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan, dan mengontrol minat-minat. Motivasi juga disebut sebagai “suatu perubahan energi di dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan

Ada 3 fungsi motivasi (Hamalik, 2007:175), yaitu:

1. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar.
2. Sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.
3. Sebagai penggerak, ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan

cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

3. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk melihat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan selama pembelajaran. Hal ini akan ditentukan dengan terjadinya perubahan tingkah laku pada siswa setelah proses pembelajaran berakhir. Sebagaimana hal yang dikemukakan oleh Suprijono (2009:5) bahwa “hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan”.

4. Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Slavin (dalam Asma, 2009:2), “Pembelajaran Kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan siswa secara bersama-sama, saling menyambung pikiran dan bertanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajar secara individu maupun kelompok”. Ada lima unsur dalam model pembelajaran kooperatif yang harus diterapkan, di antaranya:

1. Saling ketergantungan positif.
2. Tanggung jawab perseorangan.
3. Interaksi promotif.
4. Komunikasi antaranggota.

5. Pemrosesan kelompok.

5. Model Pembelajaran Kooperatif

Think-Pair-Share.

Tiga langkah dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share*:

1. *Think* (berfikir)

Guru mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pembelajaran dan menggunakan waktu beberapa menit untuk berfikir

2. *Pairing* (berpasangan)

Guru meminta siswa berpasangan dengan siswa yang lain untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkan pada tahap pertama

3. *Sharing* (berbagi)

Pada tahap akhir, guru meminta pasangan-pasangan tersebut untuk berbagi atau bekerja sama dengan kelas secara keseluruhan mengenai yang telah mereka bicarakan.

Setiap model pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan Menurut Lie (2010:46), kelebihan dan kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* adalah:

a. Kelebihan

1. Siswa lebih aktif
2. Meningkatkan partisipasi semua siswa

3. Siswa memperoleh kesempatan mempresentasikan hasil diskusinya dengan seluruh siswa sehingga ide yang ada menyebar
- b. Kekurangan
1. Waktu terbatas
 2. Sangat sulit diterapkan di sekolah yang rata-rata kemampuan miridnya rendah

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau PTK. *Classroom Action Research* (CAR) atau penelitian tindakan kelas adalah *action research* yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 05 Kinali. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 05 Kinali, dengan jumlah siswa 25 orang yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II Tahun Ajaran 2012/2013 selama ± 1 bulan, yang akan dimulai pada bulan Maret 2013.

Penelitian dilakukan dengan mengacu pada disain Arikunto, dkk (2010:16) yang terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan

refleksi. Indikator keberhasilan dalam motivasi dan hasil diukur dengan menggunakan kriteria ketuntasan minimal (KKM). KKM pada mata pelajaran IPA adalah 70. Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif. Sumber data penelitian adalah proses pembelajaran IPA dengan kebutuhan yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, perilaku guru dan siswa sewaktu pembelajaran.

Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan lembaran kegiatan guru, aktivitas siswa, dan hasil tes belajar. Untuk masing-masing diuraikan sebagai berikut:

1. Lembar observasi motivasi siswa digunakan untuk mengamati motivasi siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar.
2. Lembar observasi kegiatan guru yang diamati adalah cara guru memfasilitasi siswa mulai dari awal proses pembelajaran sampai akhir proses pembelajaran, apakah sudah sesuai dengan rancangan yang telah dibuat.
3. Tes digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi dalam

kelas terutama pada butir lembar observasi siswa, untuk melihat penguasaan materi pelajaran siswa. proses dan perkembangan aktivitas yang terjadi selama pembelajaran.

4. Dokumentasi untuk melengkapi data lapangan yang terjadi apabila berlangsung. ada hal-hal yang terlepas dari pengamatan peneliti pada saat observasi terutama pada saat berlangsungnya pembelajaran.

E. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Kegiatan Siklus I

1) Data Hasil Observasi Motivasi Siswa

Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi, baik data perencanaan, pelaksanaan maupun data evaluasi. Analisis data dilakukan dengan cara terpisah-pisah. Model analisis data kuantitatif terhadap kegiatan siswa dengan menggunakan

Data hasil observasi ini dapat melalui lembar motivasi belajar siswa dan digunakan untuk melihat proses dan perkembangan motivasi belajar siswa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.

persentase yang didapat melalui Persentase Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA melalui Model Pembelajaran *Think-Pair-Share* pada Siklus I Di Kelas V SDN 05 Kinali.

Indikator	Pertemuan				Rata-rata Persentase (%)
	1		2		
	Jumlah	%	Jumlah	%	
1	10	40	15	60	50
2	12	48	14	56	52
3	18	72	20	80	76
Jumlah siswa	25		25		59,33

Keterangan:

Indikator 1: Tekun Mengerjakan Tugas

Indikator 2: Mau Bertanya dan Menjawab Pertanyaan

Indikator 3: Rajin dan Tepat Waktu dalam Menyelesaikan Tugas

3) Data Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru

pada siklus I, maka jumlah skor dan persentase pelaksanaan pembelajaran oleh guru pada siklus I dapat dilihat pada Tabel. Berdasarkan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran oleh guru

Persentase Pelaksanaan Pembelajaran IPA Siswamelalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe

Think-Pair-Share pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
1	11	73,33%
2	10	66,66%
Rata-rata		69,99%

Jumlah siswa yang mengikuti UH	25
Jumlah siswa yang tuntas UH	10
Jumlah siswa yang tidak tuntas UH	15
Persentase ketuntasan UH	40%
Rata-rata nilai UH	64,6%

4) Data Hasil Belajar Pada Ulangan Harian (UH)

Berdasarkan hasil tes siklus I terkait ulangan harian (UH), persentase siswa yang tuntas UH dan rata-rata skor tesnya dapat dilihat pada Tabel.

Ketuntasan dan Rata-Rata Hasil Belajar Siswa (Ulangan Harian) pada Siklus I

Uraian	Jumlah
--------	--------

Jumlah dan Persentase Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* Siklus II Di Kelas V SDN 05 Kinali.

Indikator	Pertemuan				Rata-rata Persentase (%)
	1		2		
	Jumlah	%	Jumlah	%	
1	20	80	22	88	84
2	18	72	22	88	80
3	22	88	24	96	92
Jumlah siswa	25		25		

Keterangan:

Indikator 1: Tekun mengerjakan tugas

Indikator 2: Mau bertanya dan menjawab pertanyaan

Indikator 3: Rajin dan tepat waktu dalam menyelesaikan tugas

2) Data Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru

Berdasarkan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran oleh guru pada siklus II, maka jumlah skor dan

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus 2

1) Data Hasil Observasi Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran IPA

Data hasil observasi ini didapat melalui lembar observasi partisipasi siswa, dan digunakan untuk melihat partisipasi siswa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.

Jumlah dan Persentase Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* Siklus II Di Kelas V SDN 05 Kinali.

Indikator	Pertemuan				Rata-rata Persentase (%)
	1		2		
	Jumlah	%	Jumlah	%	
1	20	80	22	88	84
2	18	72	22	88	80
3	22	88	24	96	92
Jumlah siswa	25		25		

Keterangan:

Indikator 1: Tekun mengerjakan tugas

Indikator 2: Mau bertanya dan menjawab pertanyaan

Indikator 3: Rajin dan tepat waktu dalam menyelesaikan tugas

persentase pelaksanaan pembelajaran oleh guru pada siklus II dapat dilihat pada Tabel.

Persentase Pelaksanaan Pembelajaran IPA melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
1	12	93,33%
2	14	173,33%
Rata-rata		86,66%

3) Data Hasil Belajar Pada Ulangan Harian (UH)

Berdasarkan hasil tes siklus II terkait ulangan harian (UH), persentase siswa yang tuntas UH dan rata-rata skor tesnya dapat dilihat pada Tabel.

Ketuntasan dan Rata-Rata Hasil Belajar Siswa (Ulangan Harian) pada Siklus II

Uraian	Jumlah
Jumlah siswa yang mengikuti UH	25
Jumlah siswa yang tuntas UH	19
Jumlah siswa yang tidak tuntas UH	6
Persentase ketuntasan UH	76%
Rata-rata nilai UH	77,6%

Pembahasan

1. Motivasi Siswa dalam Pembelajaran IPA

Persentase rata-rata motivasi siswa pada umumnya mengalami peningkatan.

Persentase Rata-rata Motivasi Siswa dalam Pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II

Indikator Motivasi Siswa	Rata-rata Persentase

	Siklus I	Siklus II
Motivasi siswa dalam menjawab pertanyaan	50%	84%
Motivasi Keterlibatan siswa dalam bertanya	52%	80%
Motivasi siswa dalam memperhatikan guru	76%	92%
Rata-rata	59,33%	85,33%

2. Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru

Persentase rata-rata pelaksanaan pembelajaran aspek guru terjadi peningkatan melalui model Artikulasi. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 9.

Persentase Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* pada Siklus I dan Siklus II

Pertemuan	Siklus	
	I	II
1	73,33%	80%
2	66,66%	93,33%
Rata-rata	69,99%	86,66%

3. Hasil Belajar pada Ulangan Harian (UH)

Pada siklus I rata-rata persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 64,6%. Sedangkan pada siklus II persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 77,6%. Jadi hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan 13%.

Persentase Rata-rata Hasil Ulangan Harian Siswa Pada I dan Siklus II

Aspek	Persentase Ketuntasan	
	Siklus I	Siklus II
	Persentase Hasil Belajar Siswa	59,09%
Rata-Rata Nilai	69,54	78,63

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Dari pembahasan yang dijelaskan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas V dalam pembelajaran IPA di SDN 05 Kinali, dengan rincian kesimpulan sebagai berikut:

1. Peningkatan motivasi dari siklus I ke siklus II
 - a. Peningkatan motivasi siswa untuk tekun mengerjakan tugas dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I motivasi siswa untuk tekun mengerjakan tugas adalah 50%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 84%. Jadi

dari siklus dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan yaitu 34%.

- b. Peningkatan motivasi siswa untuk mau bertanya dan menjawab pertanyaan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I motivasi siswa untuk mau bertanya dan mempertahankan pendapatnya adalah 52%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 80%. Jadi dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan yaitu 28%.
- c. Peningkatan motivasi siswa untuk rajin dan tepat waktu dalam menyelesaikan tugas dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I motivasi siswa untuk rajin dan tepat waktu dalam menyelesaikan tugas adalah 76%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 92%. Jadi dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan 16%.

2. Peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II

Pada siklus I, persentase ketuntasan belajar siswa adalah 64,6%, sedangkan pada siklus II persentase ketuntasan belajar siswa adalah 77,6%. Jadi hasil

belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan 13%.

2. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan model kooperatif tipe *Think-Pair-Share* sebagai berikut:

1. Bagi guru, sebagai pedoman dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dalam proses pembelajaran.
2. Bagi kepala sekolah, dapat memberikan sumbangan untuk inovasi model pembelajaran yang positif terhadap kemajuan sekolah.
3. Bagi peneliti, menambah pengetahuan peneliti tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* pada pembelajaran IPA.
4. Bagi siswa, membantu siswa untuk meningkatkan motivasi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* sehingga dapat mengikuti pembelajaran IPA dengan baik.

Arikunto, Suharsimi. 1990. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Asma, Nur. 2009. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: Universitas Negeri Padang.

BSNP. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi.

Desfitri, Rita, Zulfa Amrina, Wince Hendri, Nuryasni dan Netriwati. 2008. "Peningkatan Aktivitas, Motivasi, dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII2 MTSn Model Padang melalui Pendekatan Konstektual" Padang: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.

Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Uno, Hamzah B. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hendri, Wince. 2007. *Bahan Ajar Pembelajaran IPA SD*. Padang: Bung Hatta University Press.

Lie, Anita. 2008. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.

Prima, Alwathony. 2010. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TSTS terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA I Sungai Beremas Pasaman Barat". *Skripsi*. Padang: Universitas Bung Hatta.

DAFTAR PUSTAKA

- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Brenada Media Group.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Brenada Media Group.
- Sudjana, Nana. 1989. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progesif*. Jakarta: Kencana Brenada Media Group.
- Wardhani, I.G.A.K, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Widodo, Ari, dkk. 2007. *Pendidikan IPA di SD*. Bandung: UPI Press.